

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa disingkat COVID-19 merupakan penyakit akibat infeksi *Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV-2), disebut dengan 2019 *novel coronavirus* (2019-nCoV). COVID-19 menular melalui *droplet* (percikan) dari berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus COVID-19. Selain melalui *droplet* COVID-19, COVID-19 juga menular melalui kontak fisik seperti sentuhan atau jabat tangan dari orang yang terinfeksi apabila menyentuh bagian wajah, bagian mulut, dan hidung orang lain. (Asharo, Arifiyanto, Khaleyla, & Rahmadi, 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan COVID-19 menjadi kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (KMMD), pada 30 Januari 2020. Kemudian mendapat sebutan pandemi pada 11 Maret 2020 (Purnamasari & Raharyani, 2020). Jumlah kasus COVID-19 Global terkonfirmasi mencapai 572.239.451 orang dengan 6.390.401 orang meninggal karena COVID-19 per-Juli 2022. Kejadian COVID-19 di Indonesia terkonfirmasi mencapai 6,207,098+4,205 kasus, 48,703 kasus aktif (0,8%), 6,001,402+4,597 (96.7%) kasus sembuh, 156,993+10 kasus meninggal (2.5) (Data Sebaran, 2022). Jumlah kasus yang tinggi disebabkan oleh cepatnya penyebaran virus dan tingginya aktivitas dari aspek sosial, ekonomi dan agama di Indonesia. Kondisi ini memberikan dampak yaitu menyebabkan warga Indonesia masih sulit untuk menjalankan aktivitasnya seperti biasa. (Ardiansyah & Rahmayati, 2022).

Gejala COVID-19 yang ditimbulkan dapat berupa gejala ringan, gejala sedang, hingga gejala berat. Gejala umum yang sering di timbulkan yaitu demam dengan suhu tubuh $>38^{\circ}\text{C}$, batuk-batuk, dan sesak nafas. Akibat gejala yang timbul maka perlu dilakukan pencegahan. Cara pencegahan penularan Virus ini bisa dengan melakukan tindakan 6M, yaitu mencuci tangan dengan rajin setelah berpergian, memakai masker saat pergi keluar rumah, menjaga jarak kurang lebih 2 meter, menghindari keramaian, membatasi mobilitas dan mengatur pola makan sehat serta istirahat yang cukup. (Ruswanto, Nurviana, & dkk, 2021)

Pandemi COVID-19 memberikan perubahan pada perilaku dan kebiasaan masyarakat untuk lebih mementingkan kebersihan dan kesehatan. Demi memutus rantai penyebaran COVID-19 tiap individu dan keluarga melakukan berbagai kegiatan yang dapat meminimalisir penyebarannya. Kebiasaan yang sering dilakukan di masa pandemi COVID-19 adalah melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) saat di dalam rumah maupun di luar rumah. Masyarakat Indonesia menjadi lebih mengindahkan kesehatan dan memaksimalkan penerapan PHBS pada lingkungan keluarga maupun masyarakat. (Anggraini & Hasibuan, 2020)

PHBS memiliki penjelasan yaitu perilaku yang di dasari oleh kesadaran dari pembelajaran dimana dapat membuat individu, kelompok maupun keluarga agar selalu terjaga kesehatannya dan mampu berperan aktif untuk mewujudkan kesehatan dalam masyarakat. (Karminingtyas, Oktianti, Kencana, & Hayati, 2021). PHBS merupakan salah satu bentuk pelaksanaan hidup sehat yang dapat diterapkan oleh individu, keluarga, serta masyarakat yang dapat mempertahankan dan menjaga kesehatan secara fisik, mental, spiritual, dan secara sosial (Anggraini & Hasibuan, 2020). PHBS merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat budaya, supaya menumbuhkan kepedulian dan menjunjung tinggi kesehatan demi mewujudkan kehidupan yang lebih berkualitas (Hutomo, Rahman, Hukom, & Simon, 2021).

PHBS terbagi menjadi beberapa macam kegiatan, seperti kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, melakukan kegiatan fisik, menjaga pola istirahat yang baik, menggunakan air bersih, menggunakan sanitasi yang baik, mengurangi tindakan merokok, dll. Masyarakat Indonesia memiliki perilaku sosial yang beragam, mulai dari kelompok usia, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, lingkungan sosial, budaya, suku, dll. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman dan sikap yang beragam mengenai pandemi COVID-19, pemahaman dan sikap yang terbentuk ini dapat memengaruhi tindakan/perilaku masyarakat. Masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya patuh pada protokol kesehatan. (Jaya, Wulandari, & Susiloningtyas, 2021)

Pelaksanaan PHBS adalah salah satu bentuk pengembangan desa dan kecamatan seperti yang tercatat dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1529/MENKES/SK/X/2010, PHBS harus dilaksanakan. Pemahaman dan tindakan PHBS berperan penting dalam kegiatan pencegahan dan advokasi seperti edukasi, pengawasan dan pencegahan berbasis masyarakat untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. (Hutomo, Rahman, Hukom, & Simon, 2021)

PHBS semasa COVID-19 adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kesesehat bagi setiap individu. Pengetahuan tentang PHBS perlu dimiliki karena berpengaruh terhadap sikap dan perilaku. Kondisi sehat tidak hanya menciptakan lingkungan yang sehat semasa pandemi COVID-19. (Maulidia & Hanifah, 2020)

Setiap orang di setiap kelompok telah melakukan upaya yang berbeda untuk mengatasi atau mencegah dan memutus mata rantai penularan virus ini. (Kasrudin, Agus, & dkk, 2021). PHBS merupakan gambaran gaya hidup yang sehat, yang berlaku untuk PHBS tergantung pada ruang lingkup tertentu, seperti lingkungan, sekolah, kantor pemerintah. Namun, tujuan dari PHBS

yaitu sama, untuk menjadikan masyarakat mampu meningkatkan kualitas perilaku dengan tujuan hidup bersih dan sehat. (Asharo, Arifiyanto, Khaleyla, & Rahmadi, 2021)

Menerapkan PHBS benar-benar menjaga kekebalan tubuh, selain menjaga tubuh tetap sehat, juga menjaga agar tubuh terhindar dari penyakit. Namun, masih banyak orang yang meremehkan PHBS, terutama mahasiswa. PHBS harus dilakukan oleh semua orang termasuk mahasiswa. Pelajar adalah orang yang dianggap berpendidikan, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup terkait dengan pola hidup sehat, serta memiliki sikap dan perilaku yang positif terhadap kesehatan. Bagi sebagian siswa, kondisi ideal seperti itu tidak mengejar perilaku hidup sehat atau mengubah gaya hidup sehat karena kebiasaan yang mereka peroleh sejak kecil. (Sunardi & Kriswanto, 2020)

PHBS merupakan kegiatan Pembiasaan dapat ditingkatkan secara bertahap. Salah satu kendala yang ada di masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa, adalah belum terbiasanya mereka dalam menerapkan gaya hidup bersih sehat. Kendala tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman tentang praktik lingkungan setempat yang melihat segala sesuatu yang telah dilakukan sebagai hal yang wajar meskipun menyimpang dari gaya hidup bersih sehat seperti membuang sampah, kebiasaan merokok, pola makan tidak teratur dan kurang olahraga. (Sunardi & Kriswanto, 2020)

Penelitian terdahulu tentang pengetahuan, sikap perilaku hidup bersih dan sehat pada mahasiswa fkik uin syarif hidayatullah jakarta tahun 2015. Didapatkan hasil bahwa 58 responden (58,0 %) mempunyai variabel pengetahuan baik mengenai PHBS lebih tinggi. Variabel pengetahuan sedang sebanyak 38 responden (38,0%). Pengetahuan rendah sebanyak 4 responden (4,0%). Pada variabel sikap terhadap PHBS, dari 99 responden (99,0%) menunjukkan sikap baik dan 1 responden (1,0%) menunjukkan sikap buruk. Perilaku penerapan PHBS di dapatkan hasil bahwa 21 responden (21,0%) mempunyai PHBS yang baik, 67 responden (67,0%) mempunyai PHBS

sedang, dan sebanyak 12 responden (12,0%) mempunyai PHBS yang buruk. Penelitian lain yang mengangkat tema serupa tentang gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan siswa-siswi sma negeri 1 pangkajene dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tahun 2010. Di dapatkan hasil PHBS dari 273 responden dengan kriteria baik sebanyak 79,5%, dan PHBS cukup sebanyak 20,5%.

Dari hasil satudi pendahuluan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta kasus COVID-19 tahun 2021-2022 terdapat 81 mahasiswa dengan hasil tes positive. Terdiri dari Pendidikan Profesi Bidan 1 mahasiswa, Profesi Ners 1 mahasiswa, Keperawatan 5 mahasiswa, Farmasi 6 mahasiswa, Kebidanan 2 mahasiswa, RMIK 18 mahasiswa, TBD 10 mahasiswa, 35 mahasiswa dari Fakultas Kesehatan yang tidak diketahui program studinya, dan 3 mahasiswa dari Fakultas Ekonomi & Sosial.

Berdasarkan judul penelitian di atas, perbedaan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, dari segi situasi peneliti melakukan penelitian saat terjadinya pandemi COVID-19, dari segi populasi dan sampel, peneliti menjadikan mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dari fakultas kesehatan sebagai responden, dari segi alat ukur penelitian ini menggunakan alat ukur PHBS dari Vina Melinda (2019). Selain itu, penelitian ini dilakukan pada masa terjadinya pandemi COVID-19 yang berdampak bagi seluruh masyarakat termasuk pelajar, sehingga perlu dilakukan tindakan pencegahan terhadap virus tersebut. Fenomena ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Gambaran Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Mahasiswa di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (UNJAYA) pada Masa Pandemi COVID-19”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran PHBS mahasiswa di UNJAYA pada Masa Pandemi COVID-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penerapan perilaku hidup bersih sehat mahasiswa Unjaya pada masa Pandemi COVID-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran PHBS tentang makanan dan minuman di masa pandemi COVID-19
- b. Diketahui gambaran PHBS tentang kebersihan diri di masa pandemi COVID-19
- c. Diketahui gambaran PHBS tentang kebersihan lingkungan di masa pandemi COVID-19
- d. Diketahui gambaran PHBS tentang sakit dan penyakit di masa pandemi COVID-19
- e. Diketahui gambaran PHBS tentang kebiasaan merusak diri di masa pandemi COVID-19

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan hasil positif bagi ilmu keperawatan dan menambah wawasan kita kaitannya dengan strategi penerapan PHBS.

2. Praktis

a. Bagi institusi

Diharapkan dapat menjadi salah satu umpan balik bagi institusi untuk melakukan upaya pembinaan dan perbaikan dalam proses pendidikan.

b. Bagi Mahasiswa

- 1) Dapat ini dapat digunakan untuk meningkatkan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.
- 2) Sebagai studi *literature* dan ilmu pengetahuan akan pentingnya perilaku hidup bersih sehat.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai refrensi penelitian PHBS khususnya untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan derajat kesehatan.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA